



BAB I PENDAHULUAN

I.1 Sejarah PT. PERTAMINA (Persero)

Di Indonesia pemboran minyak pertama kali dilakukan oleh Belanda pada tahun 1871 di Cirebon. Namun sumur produksi pertama adalah sumur Telaga Said di Sumatra Utara yang di bor pada tahun 1883 yang disusul dengan pendirian Royal Dutch Company di Pangkalan Brandan pada tahun 1885. Sejak era itu, kegiatan eksploitasi minyak Indonesia di mulai.

Setelah terproduksinya sumur Telaga Said, kegiatan industri migas di Indonesia terus berkembang. Penemuan terus bermunculan sampai pada era 1950an, penemuan sumber minyak baru banyak di temukan diwilayah Jawa Timur, Sumatra Selatan, Sumatra Tengah, dan Kalimantan Timur. Pada masa ini Indonesia masih berada dibawah pendudukan Belanda yang dilanjutkkan dengan pendudukan Jepang.

Ketika pecah perang Asia timur Raya produksi minyak mengalami gangguan. Pada masa pendudukan Jepang usaha yang dilakukan hanya merehabilitasi dan sumur yang rusak akibat bumi hangus atau pemboman lalu pada masa perang kemerdekaan produksi minyak berhenti. Namun ketika perang usai dan bangsa ini mulai menjalankan pemerintahan yang teratur, seluruh lapangan minyak dan gas bumi yang di tinggalkan oleh Belanda dan Jepang dikelola oleh Negara, untuk mengelola aset perminyakan tersebut, pemerintah mendirikan sebuah PT perusahaan Minyak Nasional disingkat PERMINA perusahaan itu lalu digabung PERTAMIN menjadi PERTAMINA pada 1968.

Untuk memperkokoh perusahaan yang masih muda ini, pemerintah menerbitkan Undang-Undang No.8 tahun 1971 yang menempatkan PERTAMINA sebagai perusahaan minyak yang hendak menjalankan usaha di Indonesia wajib `bekerjasam dengan PERTAMINA. Karena itu PERTAMINA memainkan peran ganda yaitu sebagai regulator yang menjalin kerja sama melalui mekanisme Kontrak Kerja Sama (KKS) di wilayah kerja WK PERTAMINA sementara disisi lain



PERTAMINA juga bertindak sebagai operator karena juga menggarap sendiri wilayah kerjanya.

Sejalan dengan dinamika industri migas di dalam negeri, pemerintah menerbitkan undang-undang Minyak dan Gas Bumi No.22 tahun 2001. Sebagai konsekuensi penerapan UU tersebut, Pertamina beralih bentuk menjadi PT Pertamina (persero) dan melepaskan peran gandanya. Peran regulator diserahkan kepada lembaga pemerintah sedangkan Pertamina hanya memegang satu peran sebagai operator murni. Peran regulator di sektor huluselanjutnya dijalankan oleh BPMIGAS yang dibentuk pada tahun 2002. Sedangkan peran regulator di sektor hilir dijalankan oleh BPH MIGAS yang dibentuk pada tahun 2004.

Tabel 1. 1 Kapasitas Produksi Kilang PT. PERTAMINA (Persero)

No.	Unit Pengolahan	Kapasitas (MBSD)
1	RU II Dumai	170.0
2	RU III Plaju	133.7
3	RU IV Cilacap	348.0
4	RU V Balikpapan	260.0
5	RU VI Balongan	125.0
6	RU VII Kasim	10.0

I.1.1 Sejarah PT. PERTAMINA EP

Di sektor hulu, Pertamina membentuk sejumlah anak perusahaan sebagai entitas bisnis yang merupakan kepanjangan tangan dalam kegiatan pengelolaan kegiatan eksplorasi minyak, gas, dan panas bumi, pengelolaan transportasi pipa gas, jasa pengeboran dan pengelolaan portofolio di sektor hulu. Ini merupakan wujud implementasi amanat UU No. 22 tahun 2001 yang mewajibkan PT. PERTAMINA (Persero) untuk mendirikan anak perusahaan guna mengelola usaha hulunya sebagai konsekuensi pemisahan usaha hulu dan hilir.

PT Pertamina EP didirikan pada 13 September 2005. Sejalan dengan pembentukan PT Pertamina EP maka pada tanggal 17 September 2005, PT Pertamina (Persero) telah melaksanakan penandatanganan Kontrak Kerja Sama (KKS) dengan BPMIGAS (sekarang SKKMIGAS) yang berlaku sejak 17



September 2003 atas seluruh Wilayah Kuasa Pertambangan Migas yang dilimpahkan melalui perundangan berdasarkan UU No. 22 tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi.

Sebagian besar wilayah PT Pertamina (Persero) tersebut dipisahkan menjadi Wilayah Kerja (WK) PT Pertamina EP. Pada saat bersamaan, PT Pertamina EP juga melaksanakan penandatanganan Kontrak Minyak dan Gas Bumi Pertamina untuk Wilayah Kerja Pertamina EP pada tanggal 17 September 2005 dengan BPMIGAS (sekarang SKKMIGAS) yang berlaku sejak 17 September 2005. Dengan demikian Wilayah Kerja PT Pertamina EP adalah Wilayah Kerja yang dahulu dikelola sendiri oleh PT Pertamina (Persero) dan Wilayah Kerja yang dikelola PT Pertamina (Persero) melalui TAC (Technical Assistance Contract) dan JOB EOR (Joint Operating Body Enhanced Oil Recovery).

Dengan tingkat pertumbuhan produksi rata-rata 6-7 persen pertahun, PT. PERTAMINA EP memiliki modal optimisme kuat untuk tetap menjadi penyumbang laba terbesar PT. PERTAMINA (Persero). Keyakinan ini juga sekaligus untuk menjawab tantangan pemerintah dan masyarakat yang menginginkan peningkatan produksi migas Nasional.

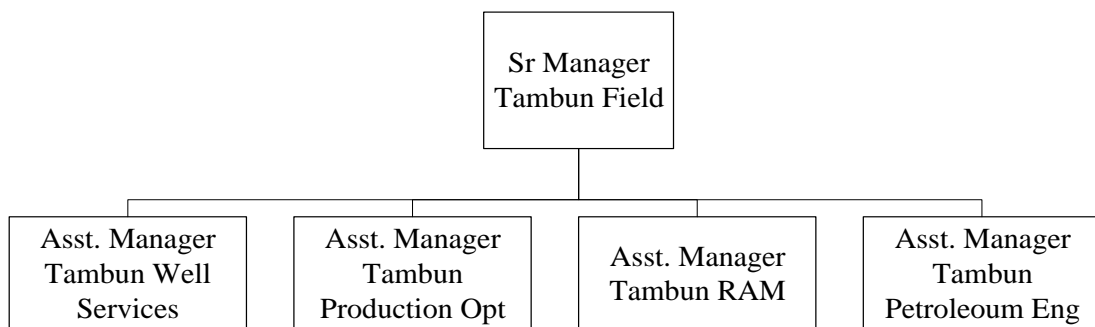
I.2 Lokasi dan Tata Letak PT. PERTAMINA EP Asset 3

PT. PERTAMINA EP Regional 2 Zona 7 Tambun terletak di Jalan raya Pertamina Kp. Wates, Ds. Kedung Jaya, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, Kode Pos 17610, Nomor Telepon +6221 8937445 dan nomor Fax. +6221 8937446.



Gambar 1.1 Letak Geografis PT. PERTAMINA EP Regional 2 Zona 7 Tambun Field

I.3 Struktur Organisasi PT. PERTAMINA EP Asset 3



Gambar 1.2. Bagan Struktur PT. PERTAMINA EP Asset 3 Tambun Field